

STUDI KESIAPAN GURU TK GKPI TARUTUNG KOTA MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA

Ribka Hosianna Matondang

Emmi Silvia Herlina

Mei Latri Butar Butar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

matondangribka2609@gmail.com

emmisilvia@iakntarutung.ac.id

meilatri2015@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kesiapan guru TK GKPI Tarutung Kota terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik dengan menerapkan kurikulum merdeka pada sekolah. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada program sekolah merupakan latar belakang adanya penelitian ini. Kurikulum tersebut akan diterapkan pada seluruh sekolah di Indonesia secara bertahap, hal ini merupakan program kurikulum dengan konsep baru sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari kesiapan guru dalam menerapkan kesiapan guru TK Gkpi Tarutung Kota menerapkan kurikulum merdeka. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, telaah dokumen, dan wawancara kepada enam guru kelas dan kepala sekolah TK GKPI Tarutung Kota. Kemudian diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru TK GKPI Tarutung Kota telah menerapkan kurikulum merdeka dengan secara komprehensif. Sesuai dengan faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard, bahwa guru TK GKPI Tarutung Kota memiliki aspek kemauan dan aspek kemampuan dalam penyusunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun asesmen pada peserta didik.

Kata Kunci : Menerapkan Kurikulum Merdeka, Kesiapan guru

Abstract

The purpose of this research is to describe the readiness of GKPI Tarutung City Kindergarten teachers in preparing learning plans, teacher readiness in implementing learning activities, and teacher readiness in conducting assessments on students by implementing the independent curriculum at school. The independent curriculum implemented in school programs is the background for this research. This curriculum will be implemented in all schools in Indonesia in stages, this is a curriculum program with a new concept so researchers are interested in studying teacher readiness in implementing the GKPI Tarutung City Kindergarten teachers' readiness to implement the independent

curriculum. This researcher used qualitative methods by collecting data through observation, document review, and interviews with six class teachers and the principal of the GKPI Tarutung City Kindergarten. Then it is processed using the Miles and Huberman model of data analysis (data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification). The results of this research show that the GKPI Tarutung City Kindergarten teachers have implemented the independent curriculum comprehensively. In accordance with a person's readiness factor according to Hersey and Blanchard, GKPI Tarutung City Kindergarten teachers have aspects of willingness and ability aspects in preparing teaching modules as guidelines for implementing learning activities, implementing learning activities, and assessing students.

Keywords : Implementing the Independent Curriculum, Teacher readiness.

PENDAHULUAN

Pendidikan Usia dini merupakan suatu proses pendidikan awal dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar, Pada masa ini, Perlu adanya upaya pemberian stimulus yang maksimal agar aspek aspek perkembangan anak berkembang secara optimal, mulai dari perkembangan aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan nilai agama serta moral. Tentunya untuk dapat mengembangkan semua aspek ini diperlukan peran dan tanggung jawab dari para guru paud serta strategi pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum pembelajarannya.¹

Bredekamp mengemukakan bahwa program untuk melayani anak yang dirancang sebagai upaya meningkatkan enam aspek perkembangan pada anak. Dengan demikian, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu sarana untuk memfasilitasi dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.²

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerebitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dengan berinovasi ide konsep Merdeka Belajar atau Kebebasan Belajar yang memiliki makna bahwa membebaskan institusi pendidikan serta dapat menggiring peserta didik untuk memiliki karakter yang kreatif, aktif dan mendorong pemikiran yang kritis. Namun sejak ditetapkan kebijakan keputusan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat pro dan kontra, seiring berjalannya

¹ Rahmat hidayat, dkk."Kesiapan Guru TK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di TK Islam Braja Inda" Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

² Nisna, dkk."Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontektual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar" Vol.2 No.1, bulan April 2022.Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

waktu konsep ini kemudian diterima mengingat adanya visi misi pendidikan nasional yang salah satu butirnya berbunyi demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terbatas pada ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu dipersiapkan sejak dini untuk pembangunan manusia. Pemerintah telah merancang Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban nasional yang baik guna mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini mencakup seluruh satuan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Meskipun ide ini merupakan langkah strategis dan inovatif, namun hal ini merupakan tantangan karena memerlukan pengenalan dan pemahaman konten melalui partisipasi dalam pelatihan yang bertujuan untuk memahami konsep penerapan kurikulum merdeka.

Guru memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum mandiri untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, kecerdasan, sikap, keterampilan dan pola berpikir kritis, kunci atau penentu keberhasilan terletak pada guru. Siswa dibentuk oleh karakter gurunya. Mengajar bukan sekedar pekerjaan, guru juga mempunyai misi dan tanggung jawab. Tanggung jawab ini memiliki makna bahwa seseorang dapat mempertanggungjawabkan dirinya, siswanya, orang tuanya, dan lingkungan sekitarnya. Menciptakan generasi yang lebih baik tidaklah mudah dan tidak hanya memerlukan keterampilan mengajar namun juga kreativitas dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan dapat dipahami oleh siswa.³

Kesiapan guru dapat diartikan kesediaan untuk ikut serta dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Semua orang senantiasa menjalani proses pembelajaran dalam hidupnya, dan pembelajaran memungkinkan individu mengalami perubahan dalam dirinya. Demikian pula, guru perlu bersiap menghadapi perubahan. Perubahan ini dapat berupa perolehan keterampilan tertentu, misalnya di bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, guru harus beradaptasi dengan perubahan teknologi yang begitu cepat, terutama model pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti e-learning yang mampu mengurangi jarak

³ Alfaeni, D. K. N. (2022). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak.

dan jarak. Waktu tidak lagi dihormati tanpa batas. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih optimal kontennya dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga memberikan siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilannya. Kurikulum mandiri, atau pembelajaran mandiri, memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dari berbagai sumber pendidikan, memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, bakat, dan minat belajar siswa. Pada tahun 2024, akan banyak sekolah dan madrasah di seluruh daerah yang dapat mempelajari kurikulum mandiri dan nantinya menjadi mitra belajar bagi sekolah dan madrasah lain.⁴

Kebijakan pemerintah mengenai merdeka belajar merupakan langkah awal untuk menjadikan pendidikan yang baru, untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) dengan pembelajaran berbasis projek untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat, dan karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila. kurikulum merdeka saat ini memberikan kebebasan kepada seluruh pihak sekolah dan guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai kemampuan dan minat siswanya. Kurikulum merdeka yang telah disiapkan oleh pemerintah sangat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Namun pada saat ini masih banyak guru guru yang bingung dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka pada semua jenjang pendidikan terutama pada pendidikan anak usia dini , oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut.⁵

Penerapan kurikulum merdeka berkaitan dengan peran guru karena kunci keberhasilan terselenggaranya penerapan kurikulum merdeka atau diadaptasi dari merdeka belajar ini merupakan pemegang kendali penting kesuksesannya ada pada peran guru. Bahkan dikatakan peran guru tampil sebagai sosok penggerak⁶. Dalam pengembangan kurikulum merdeka guru memiliki peran penting yaitu:

1. Memahami topik pada penyusunan modul ajar secara spesifiksesuai dengan kurikulum merdeka
2. Melaksanakan proses pembelajaran sebagai mana implementasi kurikulum merdeka

⁴ Rahmat hidayat, dkk."Kesiapan Guru TK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di TK Islam Braja Inda" Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

⁵ Rahmat hidayat, dkk."Kesiapan Guru TK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di TK Islam Braja Inda" Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

⁶ Saleh ,2020..

3. Melaksanakan asesmen terhadap komponen komponen kurikulum merdeka yang telah di implementasikan

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan kemendikbud yang bersifat baru, sehingga mengenai kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu pelatihan dan pendampingan. Penting untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan guru dalam kurikulum merdeka, karena kesiapan guru dalam pembuatan modul ajar, pelaksanaan serta asesmen merupakan indikator kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Maka dengan demikian dalam menerapkan kurikulum merdeka pada taman kanak kanak diperlukan adalah kesiapan guru. karena kesiapan guru adalah bagian terpenting untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik

Kesiapan guru dapat diukur dari kondisi seseorang saat memberikan tanggapan dan cara melaksanakan suatu kegiatan tertentu dengan dari reaksi pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi keterampilan, kemampuan, dan sikap mental. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut penelitian mengungkapkan adanya suatu pembaharuan dari segi kurikulum, model pembelajaran, maupun mindset (pola pikir) disesuaikan dengan perubahan global yang terus berkembang, Menjadi sebab konsep pendidikan di Indonesia terus menerus dirubah disesuaikan dengan kondisi dan zaman. Guru merupakan pelaksana terpenting terhadap peran penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Guru yang sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka dan bagi guru yang belum siap diharapkan untuk menambah informasi tentang kurikulum merdeka di internet maupun sumber lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kesiapan Guru Taman Kanak Kanak Menerapkan Kurikulum Merdeka ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut digunakan peneliti karena bersifat naturalistic dan dilakukan pada alamiah atau natural setting. Menurut Arikunto penelitian deskriptif menggambarkan hal hal yang berkaitan dengan suatu keadaan atau fenomena.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari

metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya tes, instrumennya adalah pedoman tes, begitupun bila pengumpulan datanya wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.

Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa secara teoritis penelitian kualitatif menggunakan diri sendiri (Peneliti) sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁷

Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan seluruh panca indra bisa melalui indra penglihatan, pendengaran, maupun indra penciuman, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Wawancara

Wawancara atau interview merupakan percakapan yang dilakukan oleh penanya terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang berasal dari narasumber yang diwawancarai tersebut⁸. Wawancara tidak terstruktur peneliti gunakan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti dan tenaga pendidik, peneliti sebagai pewawancara dan tenaga pendidik sebagai objek yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi. Wawancara pada penelitian ini memiliki target atau bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesiapan pada guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Narasumber pada wawancara adalah kepala sekolah dan guru kelas TK GKPI Tarutung Kota

Telaah Dokumen

Metode atau teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen yang dimiliki sekolah. Pada pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini, peneliti mengkaji data dokumen yang dimiliki sekolah terkait format Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran, format asesmen yang dibuat dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifkualitatif Dan R Dan D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal 8

⁸ Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

digunakan oleh guru Taman Kanak Kanak, serta piagam ataupun sertifikat guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan potensi dalam implementasi kurikulum merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi Dan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa kegiatan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru di TK GKPI Tarutung Kota sudah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan, Kurikulum merdeka merupakan perencanaan pelaksanaan kegiatan yang mana kegiatan tersebut harus dipahami oleh semua guru kelas. Sehingga pada saat guru memberikan penjelasan kepada anak, dimana pada saat anak setelah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dengan sendirinya anak dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dikelas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru TK GKPI Tarutung Kota dalam memberikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, antara lain:

1. Kesiapan guru TK GKPI Tarutung Kota dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Dimana guru harus memahami dengan jelas perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan sebelum guru tersebut memulai proses belajar mengajar dikelas. Sehingga siswa dapat menerima dengan baik apa yang diajarkan oleh guru kepada mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru TK GKPI Tarutung Kota:

- a. Memahami konsep susunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan implementasi kurikulum merdeka dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran (TP) yang berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi disekitar.
- b. Guru mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran dengan mampu menentukan materi pembelajaran yang berdiferensiasi, serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Dari enam guru kelas terdapat dua guru yang masih kesulitan dalam mencari referensi kegiatan yang bervariasi, namun kepala sekolah mengupayakan kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan fasilitator saat berkunjung disekolah. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dengan rutin mengadakan pendampingan, *coaching* kepala

sekolah, dan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar.

- c. Dibutuhkan pelatihan dalam pengoperasian IT pada guru TK GKPI Tarutung Kota, dikarenakan terdapat dokumen modul ajar yang penempatan tabel nya tidak sesuai aturan saat dijadikan *hardfile*, dalam penggunaan teknologi sudah seharusnya guru dapat memahami penggunaan komputer ataupun editing supaya mampu menyusun modul ajar sesuai karya tulis yang benar, maupun mengakses internet untuk mengunduh nilai peserta didik, maupun menggunggah laporan pada platform sekolah. Berdasarkan temuan tersebut diperlukan untuk pengadaan pelatihan dalam penyusunan modul ajar dalam bentuk *hardfile* yang dapat tersusun rapi dan sesuai aturan kepenulisan. Namun guru-guru TK GKPI Tarutung Kota dapat dikatakan telah memahami rangkaian-rangkain penyusunan pada modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aturan. Terbukti dari modul ajar yang disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tesusun dari Tujuan Pembelajaran (TP) yang dirumuskan berdasarkan Capaian pembelajaran.
2. Kesiapan guru TK GKPI Tarutung Kota dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi yang akan dibahas. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa guru- guru TK GKPI Tarutung Kota :
 - a. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran guru TK GKPI Tarutung Kota telah sesuai dengan materi pembelajaran yang disusun pada modul ajar, dengan mengimplementasi kegiatannya secara menyenangkan dan mengemas kegiatan bermain dengan memiliki makna yang dapat mencerminkan karakteristik pada anak serta guru dapat menyampaikan beberapa materi dengan menyesuaikan hal-hal yang ada disekitar anak-anak sehingga anak-anak mudah mencerna dan memahami.
 - b. Pada pelaksanaan kegiatan inti atau kegiatan bermain guru mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan secara interaktif melibatkan anak dalam diskusi dan tanya jawab, serta meciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, memberikan apresiasi pada anak dan motivasi untuk anak dapat percaya diri serta mau menyampaikan pendapat yang diketahui oleh peserta didik. Dalam hal ini peran

guru tidak hanya sebagai pembimbing namun perlu dalam memberikan fasilitas pada proses pengenalan dan pendewasaan diri pada peserta didik dengan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Maka sesuai dengan teori tersebut dinyatakan guru TK GKPI Tarutung Kota seluruhnya telah dapat memberikan apresiasi, motivasi pada peserta didik.

- c. Guru mengakhiri kegiatan dengan kegiatan penutup yang sesuai dengan yang tersusun pada modul ajar, bahwa guru perlu memberikan penguatan materi atau evaluasi pada peserta didik. Dari enam guru TK GKPI Tarutung Kota seluruhnya mengakhiri kegiatan dengan bernanyi bersama sesuai pada topik yang sedang dipelajari, kreatifitas guru dalam mengarang lagu serta tidak menimbulkan unsur mengekang ide kreatifitas anak, karena pada pembelajara kurikulum merdeka yang memiliki konsep memberikan kebebasan anak untuk berkreasi.
 - d. Metode yang dilakukan para guru TK GKPI Tarutung Kota dalam pelaksanaan kegiatan menjadi hal yang menarik ditemukan oleh peneliti bahwa enam guru di TK GKPI Tarutung Kota memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, namun para guru tetap dengan satu misi dalam mengembangkan potensi diri dalam mengajar. Menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan anak menjadi kreatif, aktif, bernalar, maupun dapat memiliki rasa gotong royong dan tanggungjawab. Para guru TK GKPI Tarutung Kota, baik guru kelas maupun kepala sekolah mengikuti kegiatan tambahan yakni dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya untuk dapat memberikan penjelasan dalam kegiatan pelatihan internal seperti yang telah terselenggara guru TK GKPI Tarutung Kota mengikuti pelatihan teknik mendongeng, pelatihan teknik menggambar, dan lain sebagainya. Tujuannya agar mutu mengajar para guru dapat terus berinovasi dan menyesuaikan apa yang anak sukai namun tetap pada tujuan pembelajaran.
3. Kesiapan guru TK GKPI Tarutung Kota dalam pelaksanaan asesmen peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah

Diketahui bahwa penilaian yang digunakan di TK GKPI Tarutung Kota mengacu pada Permendikbud No.21 Tahun 2022 yaitu melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Terbukti guru-guru TK GKPI Tarutung Kota dalam pelaksanaan asesmen sebagai berikut:

- a. Mampu menganalisa proses kinerja anak dengan menemukan tindak lanjut yang

dapat disesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing anak dengan melalui lembar penilaian harian yang disusun oleh guru TK GKPI Tarutung Kota. Pada lembar penilaian harian tersebut terdiri dari kolom nama anak, kolom hasil pengamatan yang diisi sesuai dengan keadaan anak saat melakukan kegiatan pembelajaran, kolom evaluasi, kolom bukti foto kegiatan yang anak lakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka bahwa rancangan pada asesmen harus berupa atau bersifat adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan gambaran berkaitan dengan kemajuan belajar atau kekurangan anak untuk dapat menemukan langkah selanjutnya. Dalam hal ini guru TK GKPI Tarutung Kota dapat membuktikan bahwa mampu untuk melakukan asesmen formatif dengan penilaiannya terdiri dari umpan balik dan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya dalam mencapai perkembangan anak.

- b. Laporan perkembangan anak yang dibuat oleh guru TK GKPI Tarutung Kota yang menggunakan instrumen penilaian melalui pengamatan yang tertulis pada lembar penilaian harian kemudian dikembangkan ini bersifat informatif dengan memberikan deskripsi yang berkaitan dengan potensi yang telah dicapai maupun yang belum dicapai oleh anak, serta terdapat foto atau gambar anak pada saat melakukan proses kegiatan. Dimana kemampuan guru pada tahap evaluasi diperlukan persiapan, penyusunan yang informatif, dan terdapat rumusan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Dan dengan demikian menyatakan bahwa guru-guru TK GKPI Tarutung Kota telah memahami konsep penilaian pada implementasi kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

Pendidik dalam implementasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting yaitu bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan evaluator, sehingga guru merupakan garda terdepan dalam keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu sebagai pengevaluasi untuk penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam penerapan kurikulum menuntut keterampilan yang harus ditingkatkan secara paralel dengan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebut bahwa kualifikasi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dipunyai, dikuasai dan dihayati oleh guru dan dosen melakukan tugas pendidik profesional. Guru sebagai garda terdepan dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum dituntut memiliki kompetensi yang baik. sehingga manajemen pengetahuan guru yang baik merupakan indikator kesiapan dalam penerapan kurikulum.

Kesiapan guru menurut Musarrafa adalah keadaan dari seorang guru yang ditunjukkan dengan kesesuaian kematangan fisik, mental dan pegalaman yang menjadikan guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesiapan seorang guru harus diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Suharsimi Arikunto, merupakan kompetensi yang dikuasai seorang guru untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 untuk standar kualifikasi akademik dan kualifikasi guru, bahwa guru harus menguasai beberapa keterampilan yakni pedagogic, kepribadian, professional dan social yang didapatkan melalui pendidikan profesi.

Kesiapan penerapan kurikulum ada di indikator sebagai ukuran kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum merdeka. Indikator kesiapan guru selama menjalankan kurikulum merdeka menurut Ihsan yaitu persiapan kognitif, persiapan fisik, persiapan psikologis, dan persiapan finansial.

Berikut penjelasan dari masing-masing indikator tersebut yaitu 1) Persiapan kognitif, yaitu kesiapan guru yang dapat dilihat dari pemahaman, pemanfaatan sumber belajar serta proses dan penilaian pembelajaran, 2) Persiapan fisik, yaitu kesiapan sumber daya manusia yakni guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, 3) Persiapan Psikologis, yakni kesiapan guru yang dilihat dari minat dan motivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, 4) Persiapan finansial yakni ketersediaan sarana dan prasaranan yang dapat menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Kesiapan Guru TK Dalam Mengimplemmentasikan Kurikulum Merdeka yaitu Secara keseluruhan guru di TK GKPI Tarutung Kota sudah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ada

beberapa Guru yang sudah dapat membuat modul bahan ajar dan yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan modul dan bahan ajar bisa terus belajar dengan mengikuti pelatihan ataupun belajar sendiri dengan mencari informasi di media sosial untuk menambah dan mengupdate terus ilmu-ilmu baru. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagian sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Dalam hal ini media pembelajarannya pun sebagian guru sudah membuat sendiri yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, kemampuan guru untuk lebih aktif lagi dalam mencari pengalaman pengalaman atau mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran kurikulum merdeka serta kurang dukungan dari orangtua peserta didik terhadap pembelajaran di TK. Dalam mengatasi hambatan itu kepala sekolah berusaha untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran, tentunya dengan melihat keamanannya. Serta berusaha untuk membelinya jika memang dibutuhkan. Kepala sekolah dan guru mengharapkan adanya pelatihan untuk pembuatan modul bahan ajar, serta pemberian pemahaman terhadap orang tua peserta didik agar mendukung implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Kesiapan Guru TK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK GKPI Tarutung Kota dapat disimpulkan:

1. Guru-guru kelas telah mampu menyusun rancangan rencana pembelajaran yang diwujudkan pada modul ajar dan disusun sesuai dengan pedoman serta aturan penyusunan modul ajar.
2. Guru dan kepala sekolah TK GKPI Tarutung Kota siap dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, terbukti dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa telah dilakukannya beberapa langkah yang sesuai, seperti menyusun perencanaan pada modul ajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan asesmen sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada modul ajar.
3. Kesiapan guru ditunjukkan dalam beberapa aspek kesiapan yaitu aspek kemampuan, aspek kemauan, dan aspek motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah terpenuhi, namun ada beberapa kendala dari bagian aspek tersebut antara lain dalam pelaksanaan asesmen guru kelas masih mengalami kesulitan.

Saran

Saran Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Kesiapan Guru TK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di GKPI Tarutung Kota, Maka peneliti memberikan saran untuk harapan kedepan menjadi lebih baik lagi, berikut ini beberapa saran:

1. Bagi Sekolah Perlu pengadaan atau pelatihan dalam mengoperasikan komputer. Karena melihat dari beberapa guru yang masih belum semua menguasai dalam mengoperasikan komputer untuk editing atau menyusun modul ajar maupun file lain
2. Bagi Guru Guru diharapkan untuk lebih giat upgrade ilmu di dunia pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka dengan cara melihat atau mengikuti pelatihan-pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).
3. Bagi Peneliti Lain Disarankan untuk dapat meneliti lebih dari satu sekolah supaya dapat mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka dengan banyak subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaeni, D. K. N. (2022). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- AshriAmmar Nur, ” Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”. (Sd Muhammadiyah, 2014)
- Dalyono. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 52
- Dalyono. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 52
- Florestiyanto, M. Y, Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index. Semnas Is 2012 Upn “Veteran” Yogyakarta Issn: 1979-2328, 2012
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- <http://lifestyle.kontan.co.id/news/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-konsepnya-secsrs-umum-di-satuan-paud>
- <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dansumatif/Kemendikbud>
- <https://guruinovatif.id/artikel/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-merdeka#!>
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- <https://www.paud.id/asesmen-paud-kurikulum-merdeka>
- I Made Adi Mahardika, Dkk” Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas

- Pendidikan Ganesha”, Volume 11 No. 1 Tahun 2019, Volume 11 No. 1 Tahun 2019.
- Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1, Mei 2017
[Http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap) diakses pada tanggal 10 februari 2021 pukul 20.00
- Kepmendikbudristek No 56 Tahun2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- Kepmendikbudristek No 56 Tahun2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- Kuswahyuni, S.Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir Pada Siswa Kelas VI A3 Sdn Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran2008/2009. Skripsi, (Semarang: Ikip Pgr Semarang, 2010)
- Muhammad Akbar,dkk.” Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka” 30 Oktober 2023.
- Muhammad Ihsan,”Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka”
- Muhammad Sadli dkk, “ Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujaji)” Vol 9 No.2 April 2023, Jurnal Ilmiah Mandala Education”.
- Musnar Indra Daulay, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. Volume 9 No. 2 Oktober 2023. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE).
- Nana Syaodih, 2005: 150Muhammad Ihsan “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka” Vol.1 No.1 (2020):Isu Isu Kontemporer-AKBK3701.
- Nisna, dkk.”Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Konstektual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar” Vol.2 No.1, bulan April 2022.Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Nur Azziatun Shalehah. Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5, Nomor 1,Mei, 2023. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud. No.22 Tahun 2016
- Rahmat hidayat, dkk.”Kesiapan Guru TK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di TK Islam Braja Inda”Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Rosyida Nurul Anwar, “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga Paud Se- Kecamatan Madiun” Journal Of Community Service Vol. 01 No. 01 June (2022):21-29
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hal. 65